

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA SUPITURANG PASCA ERUPSI GUNUNG SEMERU 2021

Kandi Pangestu¹, Sukma Ayu Putri²

^{1,2}Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Raden Rahmat

¹kandipangestu99@gmail.com, ²sukmaayuputri@uniramalang.ac.id

Abstract

The Government of Indonesia has doing several sustainable development efforts undermined by pandemic, specifically how can doing massive development on the village as the smallest regional level. Village's local government are the government which directly connected with people's live, both social and economic aspects, social and local cultural, environmental, etc. Desa Supiturang Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang are the one of area which affected by eruption of Gunung Semeru in December 2020 and happen again at the end of 2021. This paper discusses about the means of Desa Supiturang's local government come out from post-disaster effect and exploit all their resources to rise up. This research uses a qualitative approach with descriptive analytical types, which aims to can explain how Desa Supiturang's local government determining the Post-disaster recovery plan to "rebuild" physical and non-physical village condition to ensure all aspects using the village potential to improve community and village development.

Keywords: *Village development, Post-Disaster recovery planning, Desa Supiturang*

Abstrak

Saat ini, pemerintah Indonesia sedang menjalankan upaya-upaya pembangunan dalam berbagai bidang apalagi di masa pasca pandemi, khususnya pembangunan yang masif pada tingkat wilayah yang paling kecil atau paling rendah yakni Desa, karena desa merupakan wilayah yang menyentuh langsung kepada kehidupan masyarakat baik aspek sosial maupun aspek ekonomi. Desa Supiturang, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang merupakan salah satu desa terdampak erupsi Gunung Semeru pada Desember 2020 dan terjadi lagi pada akhir Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi, yang bertujuan melihat bagaimana strategi Kepala Desa Supiturang dalam menentukan rencana pemulihan pasca bencana dalam kaitannya upaya "membangun kembali" kondisi fisik dan non-fisik desa yang telah terganggu dan segera memastikan kembali apa saja yang bisa dipersiapkan untuk mengembangkan potensi desa selanjutnya demi tujuan utama yaitu menyejahterakan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Pembangunan desa, rencana pemulihan pasca bencana, Desa Supiturang

Pendahuluan

Desa merupakan unit terkecil dalam struktur pemerintahan

Indonesia, Desa sebagai wilayah yang paling bawah dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan

dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera. Secara sosiologis, desa merupakan sebuah gambaran dari satu kesatuan masyarakat atau komunitas penduduk yang bertempat tinggal dalam suatu lingkungan dimana masyarakat saling mengenal dengan baik serta memiliki corak kehidupan yang relatif homogen serta banyak bergantung pada alam.

Pembangunan suatu bangsa memerlukan dua aset utama atau yang disebut sumber daya (*resources*), yakni sumber daya alam (*natural resources*) dan sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan bangsa atau wilayah begitu juga desa.

Desa sebagai tingkatan paling bawah dalam struktur wilayah di Indonesia, sangat membutuhkan upaya-upaya pembangunan yang harus terus dijalankan agar mampu menjawab segala kebutuhan masyarakat, entah itu pembangunan fisik maupun non-fisik. Potensi yang dimiliki desa, strategi kepala desa serta kepemimpinan kepa desa inilah yang harus dikombinasikan agar

mampu menentukan arah dan model pembangunan yang tepat bagi desa.

Kebijakan pembangunan kawasan perdesaan merupakan salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut RPJMN 2015-2019 pembangunan desa dan kawasan perdesaan secara komprehensif merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan antar wilayah. Adapun arah kebijakan dan strategi pembangunan kawasan perdesaan adalah (1) Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan serta penataan ruang kawasan perdesaan dan (2) Pengembangan ekonomi kawasan perdesaan untuk mendorong keterkaitan desa-kota (Andari & Ella, 2019).

Selanjutnya, kebijakan pembangunan kawasan perdesaan tersebut diatur melalui UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyebutkan bahwa pembangunan kawasan perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar desa dalam satu kabupaten/kota dan

dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa di kawasan perdesaan melalui pendekatan partisipatif. Pembangunan kawasan perdesaan tersebut meliputi: (1) Penggunaan dan pemanfaatan wilayah desa dalam rangka penetapan kawasan pembangunan sesuai dengan tata ruang kabupaten/kota, (2) Pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan, (3) Pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi perdesaan dan pengembangan teknologi tepat guna, dan (4) Pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi (Andari & Ella, 2019).

Pada konteks Desa Supiturang, kepala desa dituntut untuk menjalankan upaya-upaya pembangunan apalagi ketika desa mengalami kondisi terdampak bencana alam. Dibutuhkan rencana pemulihan desa pasca bencana agar desa bisa segera mungkin bangkit dan berjalan seperti sedia kala. Hal

ini yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni melihat strategi apa yang diambil oleh Kepala Desa Supiturang sebagai rencana pemulihan desa pasca erupsi Gunung Semeru 2021.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi karena relevan untuk mengungkap secara mendalam terkait pertanyaan penelitian. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap tokoh desa, jajaran pemerintah desa dan beberapa masyarakat setempat. Objek penelitian ini adalah Desa Supiturang Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang.

Pemaparan mengenai profil desa dalam penelitian ini ditujukan guna memperoleh gambaran awal tentang potensi Desa Supiturang, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang. Data yang diperlukan dalam pemaparan profil desa dalam penelitian ini, berupa data primer dan sekunder. Data sekunder berupa data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan di *website* Pemdes

(Pemerintah Desa) Supiturang tentang profil desa/kelurahan (Prodeskel) Kementerian dalam Negeri. Sedangkan data primer diperoleh dengan cara mengumpulkan langsung dari objek yang dituju dengan melalui :

a. Observasi Lapangan

Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati keadaan wilayah, kependudukan, kegiatan sosial, fasilitas, pendapatan ekonomi dan potensi Desa Supiturang. Selain itu jugak dilakukan interaksi kebeberapa masyarakat Desa Supiturang untuk menggali potensi lebih dalam serta masalah kemasyarakatan.

b. Wawancara

Wawancara dan tanya jawab ini dilakukan terhadap Sekretaris Desa, Kepala Desa dan tokoh masyarakat serta beberapa responden yang dapat menjawab dan menyimpulkan dalam strategi pengembangan potensi Desa pasca erupsi gunung semeru 2021.

c. Kajian dokumentasi, kegiatan ini dilakukan guna mendapatkan data skunder berupa buku profil desa, laporan program desa, keorganisasian sehingga bisa diketahui tingkat keberhasilan program yang sudah dilaksanakan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan program.

Hasil dan Diskusi

Pengertian Desa

Sebelum kita membahas pengembangan potensi desa perlu di pahami dahulu tentang pengetian desa menurut beberapa sumber.

1. Menurut Bintarto (1983), desa adalah perwujudan geografis yang di timbul oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomi politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain.
2. Menurut UU No. 6 tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan

pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hal tradisional yang di akui dan di hormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Potensi Desa Supiturang

Potensi desa merupakan segala sumber daya yang terdapat serta tersimpan di desa. Dimana semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Potensi adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat di kembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara garis besar potensi desa dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

1. **Potensi Fisik** adalah potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa berupa:
 - a. Lahan, lahan tidak hanya sebagai tempat tumbuh tanaman, tetapi juga sebagai

sumber bahan tambang dan mineral. Lahan memiliki jenis tanah yang menjadi media bagi tumbuhnya tanaman tertentu. Pada lahan juga dimungkinkan terjadi eksploitasi bahan tambang seperti batu bara, batu kapur, pasir kuarsa, batu marmer, dan sebagainya.

- b. Tanah, mencakup berbagai macam kandungan kekayaan yang terdapat di dalamnya. Misalnya kesuburan tanah, bahan tambang, dan mineral.
- c. Air, pada umumnya desa memiliki potensi air yang bersih dan melimpah. Dari dalam tanah, air diperoleh melalui penimbangan, pemompaan, atau mata air. Berfungsi sebagai pendukung kehidupan manusia.
- d. Iklim, yang sangat erat kaitannya dengan temperatur dan curah hujan yang sangat mempengaruhi setiap daerah. Pada ketinggian tertentu, suatu desa menjadi maju karena kecocokan iklim nya

- bagi pengembangan tanaman dan pemanfaatan tertentu.
- e. Lingkungan geografis
- f. Ternak, berfungsi sebagai sumber tenaga dan sumber gizi bagi masyarakat pedesaan.
- g. Manusia, yang merupakan sumber tenaga dalam proses pengolahan lahan petani, sehingga manusia sebagai potensi yang sangat berharga bagi suatu wilayah untuk mengelolah sumber daya alam yang ada.
2. **Potensi Non-fisik** adalah segala potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa dan tata perilakunya. Potensi non-fisik lainnya adalah lembaga desa, aparatur desa, adat istiadat dan budaya. Adapun potensi desa non-fisik tersebut antara lain:
- a. Masyarakat desa, cirinya memiliki semangat kegotongroyongan yang tinggi dalam ikatan kekeluargaan yang erat (*gemeinschaft*) merupakan landasan yang kokoh bagi kelangsungan program pembangunan dan merupakan kekuatan dalam membangun pedesaan.
- b. Lembaga dan organisasi sosial, lembaga atau organisasi sosial merupakan suatu badan perkumpulan yang membantu masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Aparatur dan pamong desa merupakan sarana pendukung kelancaran dan ketertiban pemerintahan desa. Peranannya sangat penting bagi perubahan dan tingkat perkembangan desa.
- Dalam konteks Desa Supiturang, potensi fisik berupa banyak sektor seperti, lahan dan tanah lereng pegunungan yang subur yang cocok dimanfaatkan untuk menanam beberapa komoditi unggulan seperti, sayur-sayuran dan buah-buahan serta lainnya.
- Desa Supiturang juga memiliki potensi air, iklim dan kondisi geografis yang bisa mendukung pemanfaatan sumber daya air bersih dari pegunungan. Sumber air ini bisa

dimanfaatkan untuk membuat air minum kemasan yang bisa dikelola oleh BUMDes.

Potensi strategis lainnya yakni area tambang pasir yang makin meluas, dimana pasca erupsi Gunung Semeru 2021, dimana beberapa lahan pertanian warga Desa Supiturang terdampak pasir akibat erupsi. Hal inilah yang seharusnya bisa dijadikan sebuah peluang baru untuk bangkit dan memperbaiki kondisi desa pasca bencana. Tambang pasir bisa dikelola dan dimanfaatkan dengan terlebih dulu membutuhkan koordinasi antara Pemdes dengan warga masyarakat. Bagaimana Pemdes bisa memadukan potensi fisik dengan potensi non-fisik desa agar mewujudkan Desa Supiturang yang mandiri dan berkemajuan di masa selanjutnya khususnya bangkit dari kondisi pasca bencana.

Tujuan Pengembangan Potensi Desa

Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi

unggulan dan penguatan kelembagaan serta mewujudkan masyarakat dan desa yang berdaya secara menyeluruh.

Sedangkan merujuk pada Permendagri No. 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, bahwa sesuai dengan tingkat perkembangannya, desa di klasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. **Desa Swadaya**, merupakan desa yang paling terbelakang dengan budaya kehidupan tradisional dan sangat terikat dengan adat istiadat. Desa ini biasanya memiliki tingkatan kesejahteraan yang sangat rendah, sarana dan prasarana minim serta sangat tergantung pada alam.
2. **Desa Swakarsa** merupakan desa yang mengalami perkembangan lebih maju di bandingkan desa swadaya, desa ini telah memiliki landasan lebih kuat dan berkembang lebih baik. Desa swakarsa penduduk mulai melakukan peralihan mata pencaharian

dari sektor primer ke sektor lain.

3. **Desa swasembada** merupakan desa yang memiliki kemandirian lebih tinggi dalam segala bidang terkait dengan aspek sosial dan ekonomi. Desa swadaya mulai berkembang dan maju dengan petani yang tidak terikat dengan adat istiadat atau pola tradisional. Prasarana dan sarana yang lebih lengkap dengan perekonomian lebih mengarah pada industri barang dan jasa.

Profil Desa Supiturang

Tabel 1. Kondisi Geografis Desa Supiturang

NO	KRITERIA	JUMLAH
	Luas	8,29 km ²
	Kepadatan	693 jiwa/km ²
	Rata-rata Jumlah Anggota Rumah Tangga	4 orang
1	Tanah Sawah	179,00 m ²
2	Tanah kering	538,52 m ²
3	Tanah pertanian	717,52 m ²
4	Perkarangan dan bangunan	75,00 m ²
5	Perkantoran pemerintah	1,54 m ²

6	Pemakaman desa	2,16 m ²
7	Bangunan sekolah	3,24 m ²
8	Jalan	-

Sumber: Monografi Kecamatan Pronojiwo

Tabel 2. Kependudukan

KRITERIA	Jumlah
Dusun	4
RT (Rukun Tetangga)	16
Rw (Rukun Warga)	6
Laki-laki	2.451
Perempuan	3.455
TOTAL	5.906 Jiwa

Sumber: Data sensus SDGs Tahun 2021

Tabel 3. Struktur Mata Pencaharian

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Petani	1.464
2	Buruh tani	2.195
3	Pegawai negeri sipil	23
4	Industri Kerajinan	3
5	Kontruksi usaha	3
6	Kontruksi kerja	-
7	Pedagangan	117
8	Jasa-jasa	2
9	Penggalian pertambangan	16
10	Ibu rumah tangga	1.455
11	Sopir/Angkutan/Komu nikasi	78
	JUMLAH	5.356

*Sumber: Monografi Kecamatan
Pronojiwo*

Tabel 4. Kualitas Angkatan Kerja Berdasarkan Usia

NO	USIA	Kriteria	
		Lk.	Pr.
1	Usia 18-56 tidak tamat SD	510	515
2	Usia 18-56 tamat SD	826	713
3	Usia 18-56 tamat SLTP	150	172
4	Usia 18-56 tamat SMA	40	55
5	Usia 18-56 tamat Perguruan tinggi	8	9
TOTAL		3.011	

*Sumber: Sensus Penduduk 2010
Kecamatan Pronojiwo*

Kondisi Sumber Daya Manusia

Jika dilihat dari Tabel 4, pendidikan masyarakat di wilayah Kecamatan Pronojiwo masih relatif rendah yakni masih banyak masyarakat lulusan SD, hal ini yang menjadikan kapabilitas sumber daya manusia dirasa kurang, berdasarkan data yang ditemukan, usia-usia muda banyak yang menjadi buruh kerja. Dengan demikian partisipasi dan peran masyarakat guna pengembangan desa masih belum bisa tercapai.

Kualitas sumber daya manusia dan pemetaan potensi sumber daya alam yang ada di desa Supiturang perlu diperhatikan karena sumber daya manusia merupakan obyek dan subyek dalam pembangunan desa. Sumber daya manusia yang berkualitas akan berdampak pula pada maksimalnya upaya pembangunan desa yang dijalankan.

Kondisi Desa Supiturang Pasca Erupsi

Dilansir dari *CNN Indonesia*, Desa Supiturang, Kecamatan Pronojiwo mengalami rumah rusak berat 85 unit dan rusak ringan 437 unit. Sedangkan warga mengungsi 9.417 total warga Kecamatan Pronojiwo dan Kecamatan Candipuro yang tersebar di 402 titik. Konsentrasi pengungsian terdapat di 3 (tiga) kecamatan, yakni 15 titik berada di Kecamatan Pasirian sebanyak 1.657 jiwa, di Kecamatan Candipuro 22 titik sebanyak 3.897 jiwa dan Kecamatan Pronojiwo 7 titik sebanyak 1.136 jiwa (*CNN Media*, 2021).

Gambar 1. Keadaan Rumah Warga Saat Erupsi



Sumber : Dokumentasi pribadi saat terjadinya erupsi Semeru 2021

Berdasarkan gambar tersebut, perlu adanya hunian baru bagi masyarakat yang terdampak, tempat tinggal dan ekonomi masih perlu mendapat jaminan dari pemerintah, karena pada saat ini kondisi ekonomi masyarakat masih terhambat akibat rusaknya lahan pertanian baik perkebunan maupun persawahan. Jika pemanfaatan potensi desa di jalankan secara baik, kedepannya Desa Supiturang akan mengalami peningkatan kemandirian dan kemajuan desa yang pesat. Sehingga desa ini mampu untuk menjadi desa yang mandiri dan berhasil mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya.

Relokasi Warga Terdampak

Akibat erupsi Gunung Semeru pada akhir tahun 2021, Desa Supiturang memiliki 4 (empat) Dusun diantaranya, Dusun Supiturang, Dusun Gumukmas, Dusun Corah Kobokandan Dusun Sumpersari. Dari 4 (empat) dusun ini, 3 (tiga) dusun yang penduduknya direlokasi sebagian akibat dekatnya rumah penduduk dengan pertambangan pasir yang mana hal tersebut dibuat jalannya aliran lava/lahar, diantaranya Dusun Sumpersari dan Dusun Gumukmas. Sedangkan untuk Dusun Corah Kobokan direlokasi semua 1 (satu) dusun atau bisa disebut pindah dusun.

Rencana Pemulihan Pasca Erupsi Semeru berbasis Potensi Desa

Kepala Desa Supiturang dalam wawancaranya menegaskan sudah berupaya konkret dalam merevitalisasi ekonomi pedesaan. Banyak rintisan-rintisan sektor ekonomi produktif ataupun sektor riil yang akan segera direalisasikan di Desa Supiturang pasca erupsi Gunung Semeru 2021, yaitu

peningkatan pada sub-sektor produksi peternakan, pertanian dan petambangan agar mampu menggerakkan perekonomian pedesaan dan meningkatkan penghasilan warga desa dan komunitas.

Sebenarnya, Desa Supiturang memiliki sumber daya alam yang strategis jika dikelola dengan baik, yaitu sektor tambang yang bisa dikelola terlebih saat kondisi pasca erupsi Semeru 2021, tambang tersebut semakin meluas dibandingkan sebelumnya. Maka dari itu, peran pendayagunaan serta estimasi sumberdaya atau potensi desa seharusnya bisa dikelola dengan baik salah satunya lewat dukungan dan fasilitas yang diberikan pemerintah daerah kepada desa tersebut.

Makin potensialnya tambang pasir yang dimiliki Desa Supiturang inilah yang akan menjadi salah satu faktor pendongkrak pendapatan desa, akan tetapi untuk penguasaan tambang saat ini adalah masih pemilik pribadi masyarakat yang kebun dan sawahnya pada saat itu

terkena aliran lahar dari semeru. Belum adanya koordinasi yang jelas dan terarah antara pemerintah desa dengan para warga pemilik lahan.

Keunggulan potensi desa inilah harusnya menjadi acuan bagi pemerintah Desa Supiturang dalam menentukan rencana pembangunan desa pasca bencana, dimana desa mengalami bertambah luasnya area pertambangan. Peluang pendayagunaan serta estimasi potensi atau sumberdaya desa baik secara fisik maupun non-fisik di Desa Supiturang harusnya bisa dioptimalkan dengan baik mengingat revitalisasi ekonomi dan revitalisasi lingkungan harus segera dilakukan.

Kesimpulan

Desa Supiturang mempunyai area pertambangan pasir dan batu yang semakin meluas dari aliran lahar Gunung Semeru. Dari terjadinya erupsi pada akhir tahun 2021, terdapat lahan masyarakat baik kebun atau sawah yang terdampak telah menjadi aliran lahar dari Gunung Semeru sehingga kebun ataupun sawah tersebut bisa dioptimalkan untuk kepentingan

perbaikan ekonomi warga masyarakat.

Luasnya lahan perkebunan dan persawahan yang didukung dengan keadaan geografis pegunungan harusnya juga bisa dimanfaatkan Pemdes Supiturang untuk bermitra dengan para petani komoditas unggulan untuk membentuk suatu wadah bersama antar petani dengan tujuan menjadikan Desa Supiturang sebagai pemasok bahan-bahan pokok komoditas unggulan seperti padi, cabai, salak maupun sayuran lainnya.

Sebagai desa yang terletak di bawah kaki Gunung Semeru, Desa Supiturang mempunyai potensi sumber air bersih yang melimpah. Sumber mata air bersih langsung dari pegunungan inilah yang seharusnya menjadi pilihan yang bisa dimanfaatkan sebagai potensi Desa Supiturang lainnya misalnya dengan cara dikelola oleh BUMDes.

Namun, pada kenyataannya sampai dengan saat ini, potensi-potensi unggulan di Desa Supiturang belum terkelola dengan baik dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Seperti potensi sumber air

pegunungan yang bersih, baik dari masyarakat maupun Pemdes tidak dapat mengelola potensi tersebut dengan optimal seperti contohnya dengan memproduksi air minum kemasan yang bernilai jual lebih.

Daftar Pustaka

Wawancara

Hasil wawancara dengan Aparatur Desa yaitu Kepala Desa Supiturang dan Sekdes Supiturang

Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Supiturang

Buku dan Jurnal

Andari, Rosita Novi & Susy Ella, 2019. Pengembangan Model Smart Rural untuk Pembangunan Kawasan Perdesaan di Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator* Vo. 15 (1): 41-58.

Badan Pusat Statistik, 2018. *Kecamatan Pronojiwo dalam Angka (Tahun 2018)*.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang Undang

Permendagri No. 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa

UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

Media Online

VOI Indonesia, 2021. “Masa Transisi Pemulihan Relokasi Hunian Warga Terdampak Erupsi Semeru Dipercepat”, melalui <https://voi.id/berita/117869/masuk-masa-transisi-pemulihan-relokasi-hunian-warga-terdampak-erupsi-semeru-dipercepat.com> (diakses pada 20 Januari 2022).

CNN Indonesia, 2021. “Tanggap Darurat Erupsi Gunung Semeru Berakhir Pemda Kebut Relokasi”, melalui <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211227053410-20-738936/tanggap-darurat-erupsi-semeru-berakhir-pemda-kebut-relokasi.com> (diakses pada 20 Januari 2022).